

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia mulai mengenal internet pada awal tahun 1990-an, pada awalnya internet hanya terhubung pada jaringan komputer lokal yang dipelopori oleh universitas untuk tujuan akademik. Dan di akhir 2000-an mulai munculnya media sosial yang mengubah interaksi sosial di masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi besar, didukung jaringan internet semakin cepat dan luas juga perangkat digital yang semakin canggih. Transformasi ini memudahkan masyarakat mengakses informasi terutama pada Gen Z.

Gen Z adalah generasi yang lahir dan tumbuh bersama internet atau sering disebut *digital native*, Di Indonesia hampir 90% dari Gen Z aktif dalam menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Hal ini karena internet dianggap sebagai wadah ekspresi bagi mereka. Internet dan media sosial merupakan pilihan utama bagi Gen Z dalam mencari informasi maupun berita dibanding dengan menonton televisi. Tetapi pada media sosial lebih banyak terdapat konten hiburan, menimbulkan sebuah fenomena dimana Gen Z lebih senang menghabiskan waktu dengan *scroll* media sosial yang berisi hiburan dibandingkan dengan mencari informasi yang bermanfaat.

Di era digitalisasi, informasi bisa didapat dengan mudah dan cepat, tetapi apabila informasi yang di dapat salah atau tidak bisa dicerna dengan baik akan menimbulkan dampak yang berbahaya. Gen Z yang cenderung percaya pada visual, sering kali tidak dapat memilah mana dokumenter yang bersifat edukatif dan mana yang sekadar hiburan. Hal ini membuat mereka ketergantungan dengan media yang bersifat negatif dan tidak memiliki peran dalam kehidupan. Selain itu, mereka menjadi membuang-buang waktu dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Ketergantungan ini menyebabkan berkurangnya interaksi sosial

baik di keluarga maupun di masyarakat, tingginya rasa individualis, kurangnya kepekaan terhadap orang lain maupun lingkungan, bahkan tidak peduli dengan keadaan bangsa. Pada jangka panjang akan berdampak pada hilangnya rasa nasionalisme.

Selain itu, minimnya literasi digital pada Gen Z membuat mereka tidak dapat berpikir kritis dan memiliki daya saing. Seiring globalisasi dan penetrasi budaya luar, banyak remaja lebih mengenal budaya asing, idola internasional, atau narasi sejarah luar negeri ketimbang tokoh dan peristiwa nasional. Sejarah dianggap membosankan, penuh hafalan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gejala ini tampak dalam menurunnya apresiasi terhadap simbol negara, rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial, hingga kecenderungan individualisme yang semakin kuat (Husin, 2016).

Dengan munculnya fenomena tersebut, mulai banyak konten kreator yang sadar akan pentingnya menampilkan film atau konten yang bermutu, mengedukasi dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang dapat mengubah pandangan Gen Z. Film atau cuplikan dokumenter sejarah dianggap memiliki peran penting dalam memberikan pesan sejarah maupun berisi makna perjuangan, dengan menonton film dokumenter sejarah Gen Z dapat memahami perjuangan para pahlawan dan pendiri bangsa, di mana para pejuang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan rasa cinta terhadap tanah air.

Sementara itu, nilai nasionalisme sendiri memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia. Nasionalisme mencerminkan kesadaran berbangsa dan bernegara, kesediaan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi, serta penghormatan terhadap jasa pahlawan. Dalam konteks kehidupan bangsa, nilai ini tidak hanya menjadi identitas kolektif, tetapi juga pedoman moral bagi generasi penerus untuk menjaga keutuhan NKRI (Dwi, 2023). Akan tetapi muncul pertanyaan penting, apakah Gen Z benar-benar memahami pesan sejarah dan nilai nasionalisme yang terkandung dalam film dokumenter tersebut?

Lingkungan masyarakat urban di wilayah RW 02 Rawa Buaya, Jakarta Barat, merupakan contoh komunitas yang tumbuh dalam situasi sosial yang beragam dan kompleks. Dengan kemajuan teknologi yang melesat, tingkat heterogenitas tinggi, mobilitas sosial cepat, serta dominasi pengaruh budaya global yang sangat kuat di perkotaan menjadikan generasi muda di wilayah tersebut berada dalam situasi yang memerlukan penguatan karakter secara serius. Mereka menjadi sebuah komunitas yang bersifat individualis, tidak berinteraksi dengan orang-orang sekitar tempat tinggalnya, dan memiliki sifat mementingkan diri sendiri. Dan kurangnya kontribusi untuk lingkungan.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian terhadap peran dokumenter dalam memperjelas pemahaman sejarah dan nilai nasionalisme yang masih didominasi pendekatan kuantitatif seperti eksperimen, survei, dan angket. Penelitian seperti ini memang mengukur peningkatan pengetahuan atau sikap setelah menonton dokumenter, tetapi tidak menggali bagaimana siswa membangun makna dan bagaimana mereka menafsirkan narasi sejarah yang ditampilkan. Padahal, dalam studi media, pemaknaan merupakan aspek yang paling fundamental.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab bagaimana Gen Z dapat memaknai pesan-pesan sejarah dan nilai-nilai nasionalisme dengan memberikan film dokumenter sejarah. Ditengah masifnya konten konten hiburan yang dapat membuat karakter individual semakin tinggi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah yang di rumuskan adalah “bagaimana Gen Z memahami pesan yang terkandung pada film dokumenter sejarah dalam hubungannya dengan nasionalisme?”

C. FOKUS PENELITIAN

Fokus pada penelitian ini adalah pada cara Gen Z memaknai pesan-pesan sejarah dan nasionalisme yang ditangkap pada film.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan Pemaknaan Gen Z Terhadap Film Dokumenter Sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana Gen Z memaknai film dokumenter sejarah, baik dari segi persepsi, cara mereka memahami isi pesan, maupun bagaimana cara mereka menilai relevansi film tersebut terhadap kehidupan sosial, budaya, dan identitas kebangsaan mereka sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital. Penelitian ini berupaya untuk menggali bagaimana karakteristik Gen Z, yang dekat dengan teknologi, terbiasa dengan arus informasi cepat, dan memiliki kecenderungan berpikir kritis serta visual, yang mempengaruhi cara mereka menafsirkan narasi sejarah yang disajikan melalui film dokumenter.

2. Menggambarkan Bagaimana Film Dokumenter Berfungsi Sebagai Media Pembelajaran Nilai Nasionalisme

Selain itu, penelitian ini sekaligus bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana film dokumenter sejarah berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai nasionalisme, khususnya dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Penelitian ini berupaya untuk menelaah bagaimana film dokumenter dapat meningkatkan rasa kebangkitan nasional serta mendorong Gen Z untuk memiliki sikap cinta tanah air.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian pendidikan sejarah dan studi tentang media pembelajaran, seperti contoh munculnya konten-konten media di beberapa platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, maupun media sosial lainnya. Serta mengembangkan cara menyajikan sejarah dengan media yang lebih bervariasi, bervisual supaya memperkaya pemahaman mengenai peran film dokumenter sebagai sarana penyampaian informasi historis yang efektif dan tidak membosankan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, komprehensif, dan aplikatif mengenai bagaimana film dokumenter dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran sejarah di kelas. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait lainnya dalam memilih, merancang, dan menerapkan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menarik minat belajar peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman mendalam terhadap materi sejarah yang disampaikan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pendidik memahami strategi penggunaan film dokumenter yang tepat, potensi kendala yang mungkin muncul, serta cara memaksimalkan manfaat pedagogisnya sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan zaman.